

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Kurikulum 2013

##### 1. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Zainal arifin, Kurikulum dalam perspektif yuridis formal, yaitu menurut UU.No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".<sup>1</sup>

Kurikulum 2013 adalah usaha yang terpadu antara (1) rekontruksi kompetensi lulusan dengan, (2) kesesuaian dan kecukupan, keluasan dan kedalaman materi (3) revolusi pembelajaran dan (4) reformasi penilaian<sup>2</sup>

##### 2. Dasar Hukum Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pengemabangan Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 menurut Mulyasa dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut.

###### 1) Landasan Filosofis

- a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 6

<sup>2</sup>Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Budaya, 2013), 35

- b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat
- 2) Landasan Yuridis
- a) RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum
  - b) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
  - c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- 3) Landasan Konseptual
- a) Relevansi pendidikan (Link and match)
  - b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
  - c) Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning)
  - d) Pembelajaran aktif (student active learning)
  - e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh<sup>3</sup>

Menurut Mulyasa dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.

---

<sup>3</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013). 64

Adapun perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman.
- b. Perlunya perubahandan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah Internasional hasil survei "*Trens in Internasional Math and Science*" tahun 2007, yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi, padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71 persen.
- c. Data lain diungkapkan oleh *Programme for Internatioanl Student Assessment (PISA)*, hasil studinya tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat bawah 10 besar, dari 65 negara peserta PISA.<sup>4</sup>
- d. Sebagaimana yang di paparkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut:
  - a) Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampui tingkat perkembangan anak.
  - b) Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>4</sup>Ibid., 59.

- c) Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, ketrampilan dan sikap).
- d) Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills and hard skills*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- e) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- f) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- g) Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan dan pengayaan secara berkala.
- h) Dengan KTSP memerlukan dokumen Kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.<sup>5</sup>
- i) Selain itu menurut Di samping beberapa kelemahan sebagaimana dikemukakan di atas, perubahan dan pengembangan kurikulum diperlukan karena adanya beberapa kesenjangan kurikulum yang sedang berlaku sekarang (KTSP).<sup>6</sup>

Dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan kurikulum menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Budaya, 2012), 14

<sup>6</sup>Ibid., 60



Tabel 2.1

## Kesenjangan Kurikulum

NO	KONDISI SAAT INI	KONDISI IDEAL
A	KOMPETENSI LULUSAN	
1	Belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter	Berkarakter mulia
2	Belum menghasilkan ketrampilan sesuai kebutuhan	Ketrampilan yang relevan
3	Pengetahuan-pengetahuan lepas	Pengetahuan-pengetahuan terkait
B	MATERI PEMBELAJARAN	
1	Belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan	Relevan dengan materi yang dibutuhkan
2	Beban belajar terlalu berat	Materi esensial
3	Terlalu luas, kurang mendalam	Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
C	PROSES PEMBELAJARAN	
1	Berpusat pada guru	Berpusat pada peserta didik
2	Proses pembelajaran berorientasi pada buku teks	Sifat pembelajaran yang kontekstual
3	Buku teks hanya memuat materi bahasan	Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan
D	PENILAIAN	
1	Menekankan aspek kognitif	Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional
2	Tes menjadi cara penilaian yang dominan	Penilaian tes pada portofolio saling melengkapi
E	PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
1	Memenuhi kompetensi profesi saja	Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal
2	Fokus pada ukuran kinerja PTK	Motivasi mengajar
F	PENGELOLAAN KURIKULUM	
1	Satuan pendidikan mempunyai pembebasan dalam pengelolaan kurikulum	Pemerintah pusat dan daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan

2	Masih terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah	Satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah
3	Pemerintah hanya menyiapkan sampai standar isi mata pelajaran	Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai baku teks dan pedoman <sup>7</sup>

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan beberapa penyempurnaan pola pikir sebagai berikut.

**Tabel 2.2**

**Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum**

NO	KBK 2004 dan KTSP 2006	KURIKULUM 2013
1	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (Standar kompetensi lulusan mata pelajaran) yang dirinci menjadi Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk ketrampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan	Semua mata pelajaran diikat oleh

<sup>7</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 15

yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	kompetensi inti (tiap kelas) <sup>8</sup>
---	---

### 3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Mulyasa menjelaskan sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi
- d. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- e. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan
- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi
- g. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.

<sup>8</sup>Kemendikbud dan Kebudayaan, *Press Workshop Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 46

- h. Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti
- i. Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran
- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
  - 1) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah
  - 2) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
  - 3) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk
- m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*).<sup>9</sup>

#### **4. Komponen Kurikulum 2013**

##### **a. Tujuan Kurikulum 2013**

Mulyasa berpendapat tujuan pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>10</sup>

##### **b. Struktur kurikulum 2013**

---

<sup>9</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.*, 82

<sup>10</sup>Ibid., 65



Menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan, mata pelajaran terdiri atas:

- 1) Mata Pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.
- 2) Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan keinginan mereka.<sup>11</sup>

Beban belajar di SMP untuk kelas VII, VIII, IX masing-masing 38 jam per minggu, jam belajar SMP adalah 40 menit.<sup>12</sup>

**Tabel 2.3**

**Struktur Kurikulum SMP**

No	Komponen	VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	PPKN	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	IPA	5	5	5
6	IPS	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>				
8	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	3	3	3
9	Pendidikan Jasmani, Olah raga & Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
10	Prakarya (termasuk muatan lokal)	2	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif sedangkan kelompok B

<sup>11</sup>Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya, 2012), 13

<sup>12</sup>Ibid., 5

adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.<sup>13</sup>

#### c. Kegiatan Belajar Mengajar

Mulyasa Mengungkapkan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menannya, menelaah, mengeksperimen, dan mengeksplor.

Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah. Dalam kurikulum 2013 di kembangkan 3 penilaian yaitu: K1 (Penilaian Sikap Spiritual), K2 (Penilaian Sikap Sosial), K3 (Penilaian Pengetahuan) dan K4 (Penilaian Ketrampilan).<sup>14</sup>

#### d. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Menurut Menteri pendidikan dan kebudayaan, Mohammad Nuh dalam Imas Kurinasih dan Berlin Sani, Ada dua macam penilaian dalam kurikulum 2013, yaitu: (1) Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. (2) Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan<sup>15</sup>

#### a. UN Dalam Implementasi Kurikulum 2013

---

<sup>13</sup>Ibid., 5

<sup>14</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013.*, 68

<sup>15</sup>Imas dan Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013.*, 47

Sebagaimana Mulyasa mengungkapkan ketentuan tentang UN tersebut dapat dilihat dalam Pasal 67 PP Nomor 32 Tahun 2013, sebagai berikut:

- a. Pemerintah menugaskan BSNP untuk menyelenggarakan Ujian Nasional yang diikuti peserta didik pada setiap satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar dan menengah, dan jalur nonformal kesetaraan.
- b. Ujian nasional untuk satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan untuk SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Dalam penyelenggaraan Ujian Nasional BSNP bekerja sama dengan instansi terkait di lingkungan pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah Kabupaten/Kota, dan Satuan pendidikan.<sup>16</sup>

#### **5. Indikator Keberhasilan Kurikulum 2013**

Menurut Mulyasa dalam bukunya *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* Indikator keberhasilan kurikulum 2013 dapat di lihat dari:

- 1) Segi Proses
  - a. Pembentukan kompetensi dan karakter di katakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.
  - b. Menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi
  - c. Semangat belajar yang besar
  - d. Rasa percaya pada diri sendiri

---

<sup>16</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013.*, 154

## 2) Segi Hasil

- a) Proses pembentukan kompetensi kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%)
- b) Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukkan merata
- c) Menghasilkan out put yang banyak dan bermutu tinggi
- d) Sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.<sup>17</sup>

## 6. Faktor Guru

Guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang diberlakukan, namun jika kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurang memadai, maka yang terjadi adalah kurang berhasilnya tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan tujuan pendidikan akan menyimpang jauh dari tujuan semula.

Menurut Mulyasa agar guru dapat melaksanakan Kurikulum 2013 secara efektif, guru harus memiliki hal-hal berikut:

1. Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan.
2. Menyukai apa yang di ajarkannya dan menyenangi mengajar sebagai suatu profesi.
3. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
4. Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

---

<sup>17</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, 131



5. Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik.
6. Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
7. Menyiapkan proses pembelajaran
8. Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik, serta
9. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.<sup>18</sup>

## **B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Abdul Madjid berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untu mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Materi pelajaran pendidikan agama islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan

---

<sup>18</sup>Ibid., 131

hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah hablun minannas*).<sup>19</sup>

## 2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Abdul Madjid mengemukakan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. Dapat di tinjau dari beerbagai segi, yaitu sebagai berikut.

### a. Dasar Yuridis/Hukum

(1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama (2) Dasar struktur/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 (3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973/ yang kemudian dilakukan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983 diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993.

### b. Dasar Religius

1) Q.S. Al-Nahl ayat 125. (2) Q.S. Ali-Imran ayat 104. (3) Al-Hadis: "Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit".

### c. Aspek Psikologis

Manusia membutuhkan agama untuk membuat hati tenang dan tentram, yakni dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdul Madjid menjelasakan pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- c. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya.
- e. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaannya secara umum (alam nyata dan nirnyata).
- f. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.<sup>21</sup>

### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>20</sup>Ibid., 13

<sup>21</sup>Ibid., 15

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjaga warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>22</sup>

#### 5. Materi Pendidikan Agama Islam

Kementrian pendidikan dan kebudayaan mengemukakan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran agama dan budi pekerti SMP/MTS Kelas VII 2013 dimuat dalam tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 2.4**

#### **Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

#### **Mata Pelajaran Agama Dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadats kecil dan hadats besar berdasarkan syariat Islam 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu,,ah (62): 9 1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah

<sup>22</sup>Ibid., 16



<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadits terkait</p> <p>2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait</p> <p>2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadits terkait</p> <p>2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits terkait</p> <p>2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadits terkait.</p> <p>2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadits terkait.</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-"Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait</p> <p>2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah</p> <p>2.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.1 Memahami makna al-Asmaul-Husna: Al-"Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al-Bashir</p> <p>3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</p> <p>3.3 Memahami kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu.</p>

	<p>3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadits terkait</p> <p>3.5 Memahami kandungan Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al-Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134 serta hadits terkait tentang ikhlas,sabar, dan pemaaf</p> <p>3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadits terkait</p> <p>3.7 Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadits terkait.</p> <p>3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadats kecil dan hadats besar berdasarkan ketentuan syari"at Islam</p> <p>3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah</p> <p>3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat</p> <p>3.11 Memahami ketentuan shalat Jamak Qasar</p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah</p> <p>3.13 Mengetahui sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. Al- Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S.An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar</p> <p>4.3 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-Nisa (4): 8 dan hadits terkait</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadits terkait</p>

- |     |   |
|-----|---|
| 4.5 | Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan QS. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadits terkait |
| 4.6 | Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadats besar   |
| 4.7 | Mempraktikkan shalat jamak dan qashar   |
| 4.8 | Mempraktikkan shalat berjamaah  |
| 4.9 | Mempraktikkan shalat Jumat <sup>23</sup>  |

## 6. Indikator Keberhasilan Guru PAI

Salah satu indikator keberhasilan guru di dalam pelaksanaan tugas, adalah dapatnya guru itu menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan yang lebih penting lagi mampu mewujudkan kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual melalui proses perkuliahan di kelas. Yang disebut terakhir ini memerlukan berbagai keahlian dan ketrampilan profesional di dalam pengimplementasiannya.<sup>24</sup>

### C. Kajian Teoritik Teoritik Tentang Problematika

Menurut Komarudin dan Yooke Tjuparmah S dalam *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.<sup>25</sup> Menurut Tim Penyusun KBBI, Problem diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”.<sup>26</sup>

<sup>23</sup>Kemendikbud dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SMP/MTs*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya, 2012), 5

<sup>24</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 68

<sup>25</sup>Komarudin dan Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 145

<sup>26</sup>Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896



Komarudin dan Yooke berpendapat, permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, dimanapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting yang meliputi:

- a. Negative, dalam arti merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b. Mengandung beberapa alternative pemecahan sehingga pemecahan masalah itu masih perlu di pilih atas kemungkinan – kemungkinan pemecahan melalui penilaian.sebaliknya apabila pilihan atas alternative pemecahan itu telah ditentukan,misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu masalah.<sup>27</sup>

Sedangkan problematika menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah hal yang menimbulkan masalah; hal yang belum dipecahkan; permasalahannya,<sup>28</sup> yang pada intinya merupakan sebuah masalah/persoalan yang timbul dari sesuatu hal dan perlu diselesaikan.

---

<sup>27</sup>Komarudin dan Yooke, *Kamus.*, 145

<sup>28</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 701